

**STRATEGI MEMBANGUN SIKAP BERWIRUSAHA
(STUDI PADA HOME INDUSTRY PEMBUATAN TELUR ASIN DI
KECAMATAN BREBES)**Yudhana Wisnu Tunggal Wijaya , Tri Joko RaharjoJurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima February 2014
Disetujui Maret 2014
Dipublikasikan April
2014*Keywords:**Learning strategy; package
B; SKB(Activity galery of
study)***Abstrak**

Latar belakang permasalahan kurangnya kedisiplinan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di SKB secara tertib, datang terlambat dan kurang konsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Tujuan penelitian mendeskripsikan strategi pembelajaran, kendala faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran program paket B di UPTD SKB Simo Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 5 orang tutor dan 6 warga belajar. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik penganalisisan data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan tutor di SKB yakni mengunci pintu kelas saat pelajaran berlangsung, menghukum mengelilingi lapangan dan membersihkan laboratorium maupun mushola bagi yang datang terlambat, mengumpulkan tugas sebelum bel masuk, memberikan nilai bonus untuk yang datang tepat waktu dan mengajak sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu. Faktor penghambat pembelajaran meliputi latar belakang sosial, ekonomi, lingkungan dan motivasi belajar rendah menjadi penghambat proses pembelajaran di SKB Simo. Faktor pendukung yaitu strategi pembelajarannya telah disetujui oleh kepala SKB, sarana dan prasarana telah memadai, dan media pembelajaran cukup lengkap. Tutor menerapkan mengunci pintu saat bel masuk diharapkan supaya warga belajar datang tepat waktu dan mengajak sholat dzuhur berjamaah sebelum masuk kelas.

Abstract

Some problem in this reasearch are more of thestudent have less dicipline, to get lesson in SKB(Activity galery of study), late to cam, less consenstration to the lesson that given from the teacher. Purpuse of this reasearch are describe of learning strategichange paket B, and describe constraints and problem and stake holder who doing learning strategi program at UPTD SKB Simo Boyolali district reasearch result at area. This research using qualitative approach. Technical data used by interview observation and documentation. The subject of this research are 11 people about of them 5 teacher and 6 informan .Of the legitimacy of the data used in this research are subject triangulasi. Technical data analysis of its use is by the reduction of the data, the presentation of data, the conclusion. Learning strategi that the teacher used at SKB are locked all of the door at the classroom when the student are studying. Give punishment run around the field and cleaning laboratory and mosque when came to late. Take the task before bell began. Give bonus value tp the student arrive on time. Invite pray together. Factor learning inhibiting : social background, economy, environment, and less learning ,motivation make inhibiting learnin process at SKB Simo. Proponent factor is learning strategi approved headmaster SKB. Have enough infrastructure, and learning media complitty.conclussions at learning strategies in the reasearch teacher do locked the door when bell began. So that expected all student arrive on time and pray together before coming in the class.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yudha_cielo@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sangat penting bagi masyarakat karena berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa melalui jalur pendidikan nonformal. Apabila melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat, sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun.

Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mendorong timbulnya berbagai permasalahan sosial yang kian hari semakin meresahkan bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolok ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif (usia sekolah). Selain tingginya angka putus sekolah, rendahnya minat anak bahkan orang tua untuk melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dirasakan masih sangat kurang. Strategi Pengelolaan untuk mengatasi permasalahan harus diketahui cukup permasalahannya dan menganalisis penyebab timbulnya permasalahan. Dalam pengelolaan program Kejar Paket B khususnya pengelolaan warga belajarnya dapat dilakukan dengan cara pertimbangan atas dasar permasalahannya.

Potret tentang SKB Simo dengan lokasi tempat tinggal warga belajar yang berjauhan terkadang sulit mendapatkan warga belajar untuk dibentuk satu kelompok, untuk mengatasinya diperlukan sistem pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh pengelola untuk mencari warga belajar yang merupakan tahap pertama dalam proses pengelolaan warga belajar. Strategi sosialisasi yang berkesan dan menarik sangat perlu direncanakan dengan baik oleh pengelola, sehingga warga belajar disamping mendapatkan informasi juga mendapatkan manfaat dari informasi tersebut. Pengelola juga perlu melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat yang dianggap sentral di masyarakat,

karena untuk warga belajar di masyarakat pedesaan, peran tokoh masyarakat sangat penting dan cukup berpengaruh sehingga apapun kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh tokoh masyarakat yang bersangkutan akan dituruti oleh anggota masyarakat yang lain (Iis, 2003:107). Seperti diketahui bahwa salah satu karakteristik pendidikan luar sekolah adalah adanya keluwesan dalam penentuan waktu pelaksanaan belajar mengajarnya. Untuk meningkatkan kehadiran warga belajar perlu dilakukan perjadwalan yang sesuai dengan kondisi warga belajar dan pemilihan waktu dilakukan semaksimal mungkin dapat diikuti oleh semua warga belajar tanpa harus merugikan mereka dengan meninggalkan pekerjaan, pemilihan waktu ini akan lebih baik jika melibatkan seluruh warga belajar dengan musyawarah agar kesepakatan penjadwalan dapat dipertanggung jawabkan secara bersama-sama (Iis, 2003:110).

Keberadaan program Kejar Paket B untuk mengatasi anak putus sekolah atau yang tidak dapat melanjutkan sekolah di tingkat SMP merupakan hal yang perlu disambut dan didukung keberhasilannya. Kejar Paket B ini diselenggarakan sebagai wujud dari pengembangan pendidikan berkelanjutan. Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, maka bagi mereka yang putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan sekolah di tingkat SMP ini perlu diberi kesempatan memperoleh pendidikan melalui program kejar Paket B sebagai salah satu bentuk realisasi dari program Pendidikan Luar Sekolah atau pendidikan nonformal. Hal ini kiranya selaras dengan bunyi Pasal 26 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Demikian pula pada Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, disebutkan bahwa pendidikan luar sekolah bertujuan: (1)

melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; (2) membantu warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah (Napitupulu, 1992: 38). Hal ini perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran program Paket B adalah tutor dan peserta didiknya. Tutor harus benar benar memiliki pengetahuan keterampilan yang seharusnya disampaikan kepada peserta didik, dan peserta didik pun harus memiliki minat yang tinggi terhadap jenis keterampilan yang diajarkan tutor. Adanya kemampuan yang dimiliki baik peserta didik maupun tutor akan memungkinkan pembelajaran keterampilan terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tutor dalam pembelajaran keterampilan selain memiliki pengetahuan dan menguasai tentang jenis keterampilan yang akan diajarkan, juga harus menguasai metode mengajar yang sesuai dengan pendidikan non formal.

UPTD SKB Simo Kabupaten Boyolali semula berasal dari PLPM berdiri sejak tahun 1975, Sehingga terbit Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. : 0206 / O / 1978 tanggal 23 juni 1978 tentang tugas dan fungsi SKB, dimana PLPM berubah menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB Simo). Gambaran umum SKB Simo ini berada di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali, sebelah barat Kecamatan Simo dimana SKB Simo ini untuk Warga belajar paket B berjumlah kurang lebih 450 orang untuk kelas satu sampai tiga. Lulusan diharapkan memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang yang terjadi di UPTD SKB Simo Kabupaten Boyolali tersebut, maka diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat warga

belajar mengikuti Paket B setara SMP. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu *garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan(Nurhalim, 2011:1).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 5 orang tutor dan 6 warga belajar. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik penganalisisan data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penuturan penyelenggara, karakteristik warga belajar Program Paket B UPTD SKB Simo adalah rendahnya motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran yang bersifat akademik. Warga belajar lebih menyenangi materi pembelajaran yang bersifat vokasional. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut maka pihak penyelenggara memilih untuk menggunakan strategi pembelajaran yang memberikan materi akademik berimbang dengan materi keterampilan.

Pembelajaran Program Paket B dilakukan dengan pola penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan pada warga belajar. Materi-materi pembelajaran tersebut meliputi materi akademik dan keterampilan yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPS , Bahasa Inggris, Olahraga, Bahasa Jawa, Komputer. Dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran yang menekankan kompetensi akademik dan vokasi/keterampilan yang dilaksanakan berimbang, warga belajar diharapkan setelah lulus dari program Paket B dapat melanjutkan

kejenjang pendidikan yang lebih tinggi Kejar paket C atau dapat langsung bekerja berbekal dari pendidikan keterampilan yang telah diperoleh.

Deskripsi masing-masing strategi dasar, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pembelajaran Kejar Paket B di SKB Simo Kabupaten Boyolali, diketahui bahwa ada faktor pendukung yang berada pada setiap komponen penyelenggaraan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya berada pada komponen penyelenggaraan pembelajaran tersebut. Empat strategi dasar di dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal (Nurhalim, 2011:1). Strategi *pertama* dari dalam belajar mengajar, meliputi spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu ternyata membawa dampak perubahan yang terlihat berubah dibanding sejak kelas satu sampai kelas dua semester pertama. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang ditumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh warga belajar bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Dengan memberi strategi pembelajaran yang berbeda-beda oleh para tutor dapat merubah perilaku warga belajar yang sebelumnya cenderung kurang disiplin dan malas dalam pembelajaran selanjutnya mereka akan paham akan perilaku yang mereka perbuat itu kurang bagus untuk warga belajar

Kedua, memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cara pendekatan belajar mengajar dan pendekatan secara kekeluargaan dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran karena sifat warga belajar masih labil terhadap lingkungan sekitar yang masih terbawa emosi dan pengaruh lingkungan dari sekitar tempat tinggal, dan mereka membutuhkan perhatian, nasehat dan motivasi secara halus karena mereka berasal dari masalah ekonomi, keluarga, dan lingkungan. Sehingga membuat mereka merasa tertekan dan melakukan perilaku yang kurang baik untuk warga belajar. Seperti yang dilakukan salah satu tutor dengan memberi strategi pembelajaran rohani dengan mengajak

sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu sebelum jam masuk pelajaran, tetapi ada warga belajar saat disinggung tentang strategi tersebut cenderung mengesal tidak tertarik dengan strategi tersebut ini dikarenakan terbawa dari lingkungan dari tempat ia tinggal.

Ketiga, Memilih dan menetapkan prosedur, strategi, metode, dan teknik belajar mengajar dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. serta menetapkan strategi pembelajaran terhadap perilaku dan kepribadian warga belajar sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan yang diharapkan tutor meski ada beberapa dari warga belajar tidak mematuhi perintah tutor.

Keempat, Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga tutor mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukan. Misal tutor memberi tugas pekerjaan rumah dengan membujuk supaya mendapat poin bagus dan nilai tambah membuat warga belajar dengan senang mengerjakan walau terkadang ada yang malas untuk mengerjakan pekerjaan dan tutor tidak segan memarahi dan tidak mengasih nilai. Dan dengan mengumpulkannya tugas pekerjaan rumah tersebut setelah dilakukannya evaluasi tutor dapat mengetahui sejauh mana warga belajar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh tutor. Selain itu tutor juga ada yang menyuruh untuk mencatat kembali materi yang baru saja diberikan hal ini juga untuk mengetahui sejauh mana warga belajar memperhatikan dan berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan setelah pembahasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh tutor supaya warga belajar datang tepat waktu, mereka menerapkan

mengunci pintu saat bel masuk dan memberi hukuman bagi yang datang terlambat. Strategi pembelajaran di dalam kelas supaya warga belajar fokus dan disiplin mengikuti pembelajaran para tutor memberi selingan cerita humor maupun media pembelajaran yang membuat mereka tertarik untuk memperhatikan. Ada juga sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran tutor mengajak sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu. Metode pembelajaran yang digunakan di SKB Simo meliputi metode ceramah, metode diskusi, metode kuis, metode pemberian tugas. Metode yang belum terealisasi yaitu: metode teknologi sederhana, dan metode curah gagasan, metode tersebut akan direalisasikan pada semester yang akan datang. Didapatkan beberapa faktor pendorong munculnya kurang disiplin, rasa malas warga belajar dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat berasal dari warga belajar meliputi jarak tempuh jauh, faktor keluarga, lingkungan, dan ekonomi.

Beberapa saran yang dikemukakan yakni tutor sebaiknya menggunakan metode, pendekatan dan strategi serta keakraban, persahabatan dan menjalin kekeluargaan. Dengan demikian pelaksanaan metode pembelajaran di SKB Simo akan berjalan dengan baik. Pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama lima hari dalam satu minggu, sebaiknya warga belajar tetap dilakukan selama lima hari, tetapi dengan menambah jam atau waktu proses pembelajaran pada pagi hari warga belajar supaya dapat memberikan pelajaran dengan lebih baik dan memberikan waktu untuk memotivasi warga belajar dan memberikan bimbingan konseling terhadap warga belajar untuk memberi kedisiplinan terhadap warga

belajar. Hendaknya Tutor memberikan penghargaan terhadap Warga belajar Sesuai dengan kemampuan warga belajar itu sendiri. namun penghargaan ini juga seharusnya diimbangi dengan pengarahan atau bimbingan sehingga warga belajar mampu belajar dan merubah kesalahan yang pernah dilakukan. Baik tutor maupun warga belajar hendaknya memberi motivasi kepada warga belajar secara berjenjang demi memberi semangat untuk meningkatkan kehadiran warga belajar, serta meningkatkan ketataatan terhadap waktu yang ditetapkan dalam jadwal pembelajaran, karena efektif tidaknya pembelajaran juga tergantung pada kedisiplinan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Erlinda Martha Rostiani.2010.Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Program Paket B Kelas IX Di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang.
- Nurhalim, Khomsun, 2011. Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal.Semarang: UNNES Press.
- Moleong, Lexi J. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan Bidang Nonformal Dan PT (PNF-PT).2010. Manajemen Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket B. Semarang.
- Direktorat Penmas Dirjen PLSPO. 1992. Petunjuk Teknis Program Kejar Paket B.Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tofan, Setyo Prabowo. 2010. Identifikasi Faktor-Faktor PenentuKeberhasilan BelajarSiswa Yang Menempuh Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket B Dalam Proses Pembelajaran Pada SMK Di Kota Surakarta.